ANALISIS SISTEM PENGHAPUSAN ASET TETAP TIDAK BEROPERASI PADA PT PLN (PERSERO) UNIT PELAKSANA TRANSMISI SEMARANG

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

Dawi Matuzzuhriyah

NIM 49402000007

PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

ANALISIS SISTEM PENGHAPUSAN ASET TETAP TIDAK BEROPERASI PADA PT PLN (PERSERO) UNIT PELAKSANA TRANSMISI SEMARANG

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi

Disusun Oleh:
Dawi Matuzzuhriyah
NIM 49402000007

PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dawi Matuzzuhriyah
Nim	: 49402000007
Program Studi	: DIII Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul :

“ANALISIS SISTEM PENGHAPUSAN ASET TETAP TIDAK BEROPERASI PADA PT PLN (PERSERO) UNIT PELAKSANA TRANSMISI SEMARANG”

merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Semarang, 30 Januari 2023
Yang Menyatakan,

(Dawi Matuzzuhriyah)
NIM. 49402000007

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama	: Dawi Matuzzuhriyah
Nim	: 49402000007
Program Studi	: D-III Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Analisis Sistem Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi Pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Semarang.

Semarang, 30 Januari 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

(Maya Indriastuti., SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP)

NIK. 211406021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama	: Dawi Matuzzuhriyah
Nim	: 49402000007
Program Studi	: D-III Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Analisis Sistem Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi Pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Semarang.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi pada Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 15 Februari 2023

Menyetujui,

Penguji 2	Penguji 1
(Dr. Hj. Winarsih., SE., M.Si)	(Maya Indriastuti.,SE., M.Si.,Ak.,CA., CRS.,CSRA.,CSP)
NIK. 211415029	NIK. 211406021

Mengetahui,

Ketua Program Studi D-III Akuntansi

Fakultas Ekonomi UNISSULA

20 - 2 - 23

(Ahmad Rudi Yulianto., SE., M.Si., Ak)

NIK. 211415028

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr Wb. Segala puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. Hanya kepadanya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan rahmat Allah Swt. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik dan tepat waktu. Tidak lupa shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Rasulullah SAW

Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi. dengan judul Analisis Sistem Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Semarang Pada program diploma tiga (DIII) Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Kepada pihak yang sudah membantu dan mendorong terwujudnya Tugas Akhir ini. Peneliti menyadari bahwa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam melakukan penelitian ini maka peneliti ucapkan terimakasih banyak kepada yang terhormat :

1. Prof.Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
2. Bapak Ahmad Rudi Yulianto., SE., M.Si., Ak_selaku Ketua Program Studi D-III.
3. Ibu Maya Indriastuti, SE, M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA.,CSP selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

4. Ibu Titi Murdiyati selaku Manager PT. PLN (Persero) UPT Semarang yang telah memberi ijin penulis, memberi fasilitas dan kesempatan untuk melakukan penelitian di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Semarang.
5. Mbak Dwi Putri Cintiya selaku Supervisor yang telah membantu penulis dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini
6. Semua karyawan PT. PLN (Persero) UPT semarang yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian,
7. Alm bapak Solichin dan Ibu Masturotun selaku orang tua saya serta Khoirul Falah A.Md selaku kakak saya yang selalu memberi bimbingan, memotivasi, memberi semangat dan yang selalu mendoakan
8. Seluruh teman teman yang saling membantu dan berkerjasama selama perkuliahan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, telah memberikan saran dan semangat dalam mengerjakan Tugas Akhir.

Kami berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca Semoga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama menjalani penelitian ini dapat menambah ilmu dan selalu bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 30 januari 2023
yang Penyusun,

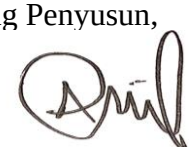

Dawi Matuzzuhriyah

ABSTRAK

Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem penghapusan Aset tetap tidak beroperasi di PT PLN (Persero) UPT Semarang, Aset tetap tidak beroperasi yaitu Aset yang sudah tidak digunakan lagi dikarenakan adanya kerusakan dan tingkat nilai ekonomisnya.

Data untuk tugas akhir ini diperoleh dengan cara pengamatan, wawancara secara langsung kepada pihak pihak yang bersangkutan dan kemudian dianalisis secara mendalam sehingga penulis melihat hambatan dari proses penghapusan Aset tetapp tidak beroperasi di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Semarang.

Hasil dari penelitian ini yang dilakukan dalam pengamatan dan wawancara menunjukan bahwa proses penghapusan Aset tetap tidak beroperasi mengalami kendala data administrasi dokumen yang masih kurang lengkap yaitu data hasil uji peralatan karena bagian teknik belum melakukan pengecekan,dan hal tersebut kurangnya koordinasi dari pihak yang bersangkutan. Maka untuk meningkatkan proses penghapusan Aset tetap tidak beroperasi sebaiknya meningkatkan kerjasama yang lebih baik dengan melakukan monitoring dan berkoordinasi dengan bagian yang bersangkutan yaitu bagian teknik, dari bagian teknik untuk melengkapi data administrasi

Kata Kunci : Sistem Akuntansi, Aset Tetap Tidak Beropersi

ABSTRACT

This final project aims to find out how the system for writing off fixed assets is not operating at PT PLN (Persero) UPT Semarang, fixed assets are not operating, namely assets that are no longer used due to damage and the level of economic value.

The data for this final assignment were obtained by means of observation, direct interviews with the parties concerned and then analyzed in depth so that the author sees the obstacles in the process of writing off fixed assets not operating at PT PLN (Persero) Semarang Transmission Implementing Unit

The results of this study which were conducted in observations and interviews showed that the process of writing off fixed assets was not operating, it was constrained by incomplete administrative data documents, namely data on equipment test results because the engineering department had not checked, and this lacked coordination from the parties concerned. So to improve the process of writing off fixed assets that are not operating, you should improve better cooperation by monitoring and coordinating with the section concerned, namely the engineering section, from the engineering section to complete administrative data

Keywords: Accounting System, Fixed Assets Not Operating

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

PERNYATAAN ORISINALITAS iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 3

1.3. Tujuan Penelitian 3

1.4. Manfaat Penelitian 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5

2.1 Sistem 5

2.1.1 Pengertian Sistem 5

2.2.1 Pengertian Aset Tetap.....5

2.2.2 Karakteristik Aset Tetap.....7

2.2.4 Perolehan Aset Tetap.....8

2..2.6 Penyusutan Aset Tetap.....10

2.4 Sistem Penghapusan Aset Tetap.....12

2.5 Pengertian Aset Tetap Tidak Beroperasi.....13

BAB III METODE PENELITIAN.....17

3.1. Jenis penelitian.....17

3.2 Objek penelitian.....17

3.3. Sumber Data.....17

3.4. Metode Pengumpulan Data.....18

3.5. Metode Analisis.....18

BAB IV HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN.....19

4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....19

4.1.1. Sejarah PT PLN (Persero).....19

4.1.2. Visi dan Misi PT PLN (Persero).....21

4.2. Hasil Pengamatan.....24

4.2.1. Kondisi Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi.....24

4.3 Pembahasan.....31

4.3.1. Kondisi Penghapusan Aset Tetap.....33

4.3.2. Permasalahan Sistem Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi.....34

BAB V PENUTUP 38

5.1. Kesimpulan.....38

5.2 Keterbatasan 39

5.3 Saran.....39

DAFTAR PUSTAKA 41

LAMPIRAN.....43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lambang PT PLN (Persero)..... 20

Gambar 2 Struktur Organisasi pada PT PLN (Persero) UPT Semarang 22

Gambar 3 *Flowchart* Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi..... 32

Gambar 4 *Root Cause Problem Solving (RCPS)* 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Penelitian Penarikan Aset Tetap untuk dihapus.....43

Lampiran 2 Melakukan Pengecekan Aset yang ada pada Gudang PT PLN (Persero) Semarang.....45

Lampiran 3 Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....45

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan memiliki bidang usaha yang beraneka ragam yang meliputi jasa, industri, serta perdagangan dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, suatu perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan pencapaian tujuan yang diharapkan terkait tujuan yang telah dibuat. Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila terdapat sistem pengelolaan yang baik didalam perusahaan. Untuk tujuan dari perusahaan salah satunya adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan, dengan adanya penggunaan berbagai teknologi yang canggih seperti komputer dan mesin mesin produksi itu akan semakin mendukung tercapainya yang di harapkan dari perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki sumber daya atau kekayaan yang mempunyai nilai ekonomis serta mempunyai nilai pertukaran yang bisa disebut dengan Aset, Aset itu sebenarnya terdiri dari 2 macam yaitu Aset tetap dan Aset lancar.

Menurut (Yusuf *et al*., 2021) Mendefinisikan Aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan guna memperlancar kegiatan perusahaan yang memiliki masa manfaat atau lebih dari satu tahun. Maka Aset tetap sangat penting bagi PT PLN (Persero) hal ini dikarenakan kedudukan Aset tetap diatas kas berbeda dengan perusahaan biasanya, dan itu bisa dilihat dari laporan keuangannya.

Setiap perlakuan akuntansi Aset tetap harus disertai dokumen kondisi yang lengkap. Kebutuhan dokumen ini sangat penting dalam pengusulan penghapusan

Aset tetap tidak beroperasi, penghapusan Aset tetap tidak beroperasi yaitu dengan jumlah yang tercatat akan dihentikan/dihapus pada saat pelepasan, menurut (Usti & Harahap, 2022) penghapusan fisik adalah kerusakan yang disebabkan oleh penggunaan yang berlebihan selama penggunaan aset tersebut dan penyebab kerusakan alami lainnya, seperti terkena panas, banjir dan lainnya. Pada sistem penghapusan Aset tetap di PT PLN (Persero) UPT Semarang mengalami kendala usulan penghapusan Aset tetap tidak beroperasi dikarenakan adanya Data administrasi dokumen yang masih kurang lengkap contohnya tidak ditampilkan hasil uji peralatan hal tersebut mengakibatkan lebih lama dalam proses penghapusan Aset tetap tidak beroperasi.

Menurut Surat Edaran General Manager Nomor 0001.E/GM TJBTB/2017 tentang Mekanisme Anggaran, Keuangan, yang telah dikeluarkan, maka ditetapkan akuntansi yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan transaksi di setiap UPT untuk menunjang kinerja perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan, salah satunya adalah mengoptimalkan prosedur administrasi Aset tetap tidak beroperasi pada PT PLN (Persero) bagian UPT Semarang.

Adanya permasalahan tersebut yang membuat penulis tertarik untuk memilih topik penghapusan Aset tetap pada PT PLN (Persero) yang menimbulkan permasalahan yang ada. Berdasarkan pada uraian yang ada diatas maka ketertarikan penulis untuk menyusun tugas akhir dangan judul : **“ANALISIS SISTEM PENGHAPUSAN ASET TETAP TIDAK BEROPERASI PADA PT PLN (PERSERO) UNIT PELAKSANA TRANSMISI (UPT) SEMARANG”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang telah dijabarkan diatas maka penelitian ini penulis maksud ingin merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja kondisi yang dihapuskannya Aset tetap tidak beroperasi pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Semarang?
2. Apa kendala yang menghambat proses Sistem Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Tranmisi semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Melihat dari permasalahan yang diambil adapun tujun penelitian yang ngin dicapai adalah :

1. Menganalisis kondisi yang dihapuskannya Aset Tetap Tidak Beroperasi pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Semarang
2. Menganalisis permasalahan dan memberikan solusi pada Sistem Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik manfaat langsung maupun tidak langsung adalah :

1. Manfaat Teoritis
   a. Berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai Sistem Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi

b. Bisa menjadi bahan Refrensi dan masukan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan Sistem Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi yang sudah tidak digunakan lagi

b. Bisa menjadi sumber informasi dan pengetahuan baru mengenai Penghapusan Aset tetap Tidak Beroperasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Tukino (2018), konsep sistem dapat dianggap sebagai rangkaian jaringan dari bagian-bagian yang saling terkait sedemikian rupa sehingga bermanfaat untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, sistem adalah segala sesuatu yang berguna untuk mencapai tujuan.

Sistem, seperti yang didefinisikan oleh (Erawati 2019), adalah proses kerja terus menerus yang terhubung untuk menyelesaikan aktivitas kerja.

Menurut Andrianof (2018), sistem adalah campuran beberapa komponen atau variabel yang digabungkan untuk membuat satu kesatuan sehingga satu tujuan dapat dicapai dalam pekerjaan.

Sistem adalah suatu jaringan yang dihubungkan satu sama lain untuk mencapai tujuan-tujuannya, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa perspektif yang telah dikemukakan selama ini tentang sistem.

2.2.Aset Tetap

2.2.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan memiliki masa manfaat yang memiliki nilai penyusutan, seperti yang didefinisikan oleh Suriyatin et al. (2019). Aset ini dipegang oleh perusahaan dan digunakan oleh perusahaan (nilai guna menurun dari waktu ke waktu).

Menurut PSAK No. 16 (2016: 362), aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk tujuan penggunaan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diantisipasi bahwa mereka akan digunakan untuk lebih dari satu periode waktu.

Menurut (Supriyatin *et al*., 2019) aset tetap adalah peran yang sangatpenting bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, jasa ataupun perdagangan, untuk menjalankan oprasional Aset dipergunakan perannya sebagai gudung, bangunan mesen, peralatan, kendaraan dan Aset lain lainyya. Tetapi data Aset dicatat beberapa jumlah Aset yang dimiliki perusahaan, Aset tidak dapat digunakan terus menerus dikarenakan mempunyai batas waktu tertentu sehingga suatu saat tidak dapat berfungsi lagi.

Menurut PSAK No. 16 (2017:16, p:39) Aset tetap adalah Aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak yang bersangkutan atau untuk tujuan administratif dan diharapkan dapat digunakan

Menurut (Yusuf *et al*., 2021) Aset Tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan guna untuk melancarkan kegiatan dan mmiliki manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut Warren, C.S., et al. (2016, 494), “aset tetap” adalah aset yang bersifat jangka panjang atau relatif permanen dan merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibeli bukan untuk dijual dan digunakan untuk

memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan berkali-kali. dalam satu periode akuntansi, seperti peralatan, mesin, bangunan, dan tanah.

Menurut kaiso, dkk (2018;631) aset tetap merupakan kekayaan yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun, Aset tetap digunakan kegiatan operasional perusahaan serta untuk tidak dijual kembali

Dari beberapa pendapat yang ada diatas mengenai pengertian Aset tetap dapat disimpulkan bahwa Aset tetap memiliki manfaat yang lebih dari satu tahun, dan guna memperlancar kegiatan dalam perusahaan dan Aset tersebut tidak untuk dijual kembali.

2.2.2 Karakteristik Aset Tetap

Menurut Keiso, dkk (2018:631) Aset Tetap Memiliki Karakteristik sebagai Berikut :

1. Aset aset tersebut diperoleh untuk kegiatan operasional perusahaan dan untuk tidak dijual kembali
2. Aset tersebut bersifat jangka panjang dan dapat disusutkan
3. Aset aset tersebut memiliki subtansi fisik

Menurut Martani, dkk (2016:271) beberapa hal penting terkait aset tetap yaitu :

1. Aset tetap memiliki tujuan penggunaan khusus yaitu, digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif

2. Aset tetap termasuk dalam aset tidak lancar, karena diharapkan akan digunakan untuk lebih dari satu periode

Menurut Polon dan Janrosl (2020), ada beberapa aspek aset tetap yang perlu mendapat perhatian khusus, antara lain: Aset tetap merupakan media atau sarana yang tidak terpisahkan dalam menjalankan suatu usaha. Aset tetap memiliki umur, yang juga dapat disebut sebagai umur ekonomis yang panjang. Aset tetap juga memiliki bentuk fisik yang dapat dilihat.

2.2.3 Klasifikasi Aset Tetap

dalam PSAK No. 16 Revisi (IAI, 2015;16) klasifikasi aset tetap menurut kelasnya dimana aset tetap tersebut adalah pengelompokan aset aset yang memiliki kegunaan serupa dalam operasi entitas,kelas yang tersendiri adalah tanah, bangunan, mesin, kapal, pesawat, udara, kendaraan bermotor, peralatan kantor

2.2.4 Perolehan Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 (2016: 366) cara perolehan aset tetap sebagai berikut:

1. Pembayaran Tunai Aktiva tetap berwujud yang dibeli secara tunai didokumentasikan dalam pembukuan dengan jumlah yang sama dengan uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dibayarkan untuk membeli aset tetap siap pakai, termasuk biaya pengiriman, premi asuransi selama transit, biaya transfer, biaya pemasangan, dan biaya percobaan.

2. Aset Tetap yang Dibangun Sendiri Kadang-kadang, entitas membangun sendiri aset tetap untuk digunakan dalam operasi sehari-hari. Harga

perolehan aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan prinsip yang sama seperti untuk aset yang dibeli atau diperoleh. 7 Semua biaya yang terkait langsung dengan pembangunan aset menjadi biaya perolehan aset, termasuk: biaya material, biaya tenaga kerja dan biaya manajemen yang mungkin terkait langsung dengan pembangunan aset tetap.

3. Pertukaran properti berwujud Aset tetap dapat diperoleh dengan menukar aset nonmoneter atau campuran aset nonmoneter dan moneter.

Ada beberapa cara untuk memperoleh aset yang digunakan oleh perusahaan. Pembelian aset tetap menentukan seberapa besar nilai ditempatkan pada aset berdasarkan biaya yang dikeluarkan. Asset dapat diperoleh dengan cara antara lain

1. perolehan dengan uang tunai
2. perolehan dengan kontrak jangka Panjang atau pembelian angsuran
3. Perolehan dengan pertukaran (pertukaran aset sejenis, dan pertukara aset berbeda)
4. perolehan dengan surat berharga
5. Perolehan dengan membangun sendiri

(Menurut Hery 2020:132) menjelaskan aset dapat diperoleh dengan cara Pembelian Tunai, Pembelian Secara Gabungan, Pembelian Kredit, Sewa Guna Usaha Modal, Perolehan Melalui Pertukaran, Penerbitan Sekuritas, Bangun Sendiri dan Donasi

2.2.5 Harga Perolehan Aset Tetap

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2018:16.5) Harga perolehan suatu Aset tetap adalah semua biaya keuangan yang dikeluarkan untuk memperoleh Aset tetap tersebut agar Aset tersebut dapat digunakan selama operasi perusahaan. Biaya yang termasuk dalam harga pembelian aset tetap termasuk . Biaya transportasi, biaya pengukuran, biaya pengiriman, biaya uji coba, biaya asuransi perjalanan, biaya pemasangan dan lain-lain. Seluruh biaya pengeluaran Aset tetap merupakan biaya untuk meperolehan Aset tetap.

2..2.6 Penyusutan Aset Tetap

Menurut Mayangsari (2018), PSAK 16 paragraf 55 menyatakan bahwa penyusutan suatu aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan. Ini berarti bahwa aset tersebut harus berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan agar siap untuk digunakan sesuai dengan maksud manajemen tentang bagaimana aset tersebut akan digunakan.

2.3 Penghentian atau Penghapusan Aset Tetap

(Pontoh et al.,2016) Aset dapat dihentikan jika manfaat ekonomis telah habis dan tidak bisa digunakan lagi untuk di masa mendatang

Menurut Dwi Martan (2012:287) Aset tetap dikeluarkan dari neraca jika Dilepaskan dan Tidak ada manfaat finansial masa depan yang diharapkan dari penggunaannya

PSAK No.16 menyatakan aset tetap dihentikan pengakuannya apabila sudah dilepaskan pemakaiannya dan ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis

masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Pemakaian aset tetap dapat diakhiri dengan cara dihentikan dari pemakaiannya, dijual, dan ditukar, aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat Dilepas, atau Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Menurut (Maruta, 2017) Aset tetap dihapus dari neraca saat dilepaskan atau saat Aset secara permanent ditarik dari penggunaan dan sudah habis masa manfaatnya atau tidak memiliki kegunaan lagi. Aset berwujud yang sudah tidak dapat digunakan lagi, bisa dibuang dijual atau ditukar dengan Aset lain. Namun dalam semua kasus nilai buku dari Aset harus dihapus dari Aset yang dilakukan dengan mendebit akun akumulasi penyusutan yang berkait sebesar saldonya pada tanggal pelepasan dan mengkredit akun Aset sebesar biaya harga perolehannya.

aset tetap yang tidak lagi memiliki umur manfaat ekonomis dapat dibuang, dijual atau ditukar dengan barang tetap lainnya. Sehubungan dengan pelepasan Aset tetap, nilai buku aset tersebut harus dihapuskan. Nilai buku dapat dihapus dengan mendebet saldo tanggal transfer aset dari akun akumulasi penyusutan dan mengkredit biaya perolehan ke akun aset yang sesuai

Aset tetap perusahaan yang digunakan pada waktu tertentu harus dikeluarkan atau dihapus dari rekening perusahaan. penghapusan asset tetap dilakukan setelah adanya pertimbangan yang cukup dan dilakukan dengan cara-cara berikut:

1. Penjualan Jika harga jual kurang dari nilai buku, maka timbul kerugian dari penjualan tersebut

2. Penukaran Peralatan lama sering ditukar dengan yang baru dengan fungsi yang sama dan nilai tukarnya mungkin lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai buku pralatan lama. Sisanya dapat dibayar tunai atau dicatat sebagai liabilitas. Selisih ini sering disebut saldo terutang

3. Aset tetap yang dibuang Jika aset tetap tersebut sudah tidak berguna lagi bagi perusahaan dan tidak lagi memiliki nilai sisa atau nilai pasar, maka aset tersebut dibuang. Jika aset belum sepenuhnya disusutkan, penyusutan harus diakui sebelum aset tersebut dibuang dan dilepaskan.

Dari beberapa pendapat yang ada diatas mengenai penghapusan Aset tetap adalah Aset tetap akan dihapus karena adanya kerusakan atau sudah tidak ada nilai ekonomisnya maka dari itu Aset akan dihapuskan dari pembukuannya dan nilai buku dapat dihapus dengan mendebit atau kredit dari biaya perolehannya

2.4 Sistem Penghapusan Aset Tetap

Sistem penghapusan Aset tetap adalah sistem digunakan untuk menjurnal pengurangan harga pokok penjualan dan akumulasi penyusutan Aset tetap yang dihapus dari pemkaiannya serta akan mendapat keuntungan atau kerugian disetiap proses penghapusan Aset tetap

2.5 Pengertian Aset Tetap Tidak Beroperasi

Menurut (Supriyatin *et al*., 2019) Aset tetap tidak operasi adalah Aset tetap yang tidak memiliki manfaat ekonomis yang dihentikan dari kegiatan operasiannya dan harga belinya dipindahkan ke Aset tetap tidak beroperasi Setiap Aset tetap harus mengalami penyusutan setiap periode untuk mengetahui berapa lama Aset yang digunakan bertahan/berfungsi. Setiap aset memiliki batas waktu/umur masing-masing, jika umur/batas umur belum habis, masih ada kendala dalam pengoperasian, dilakukan (perbaikan) suatu Aset, mesin bermasalah dan diperbaiki, masa pakainya dan masa pakainya operasi. fungsinya tidak maksimal

Menurut PT. PLN (Persero) Aset tetap tidak beroperasi adalah Aset yang sudah tidak digunakan yang disebabkan oleh kerusakan atau sudah tidak mempunyai nilai ekonomis, Aset tetap tidak beroperasi dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Aset tetap yang direlokasikan

   Aset tetap yang direlokasi berada dalam status sementara tidak dioperasikan dikarenakan berada dalam proses relokasi, pelaksanaan fisik Aset tetap secara fiisik adalah sebagai berikut :

   a. Pembongkaran instalasi
   b. Pengangkutan instalasi ke lokasi baru
   c. Pemasangan dan pengetesan kembali instasi ditempat yang baru
   d. Mengamati peralatan dalam satu kode akuntansi

2. Aset yang akan dihapus pembukuan

Aset yang akan dihapus dari pembukuannya adalah Aset yang akan dilepaskan atau ditarik dari penggunaannya tidak dapat dimanfaatkan lagi dimasa yang akan datang, Aset tetap dihentikan karena adanya kerusakan atau kondisi tertentu.

Aset tetap tersebut akan diakui nilai penurunannya setelah dilakukan penilaian, sesuai kebijakan akuntansi penurunan nilai perolehan Aset diakui sebagai kerugian. Aset akan dihapus dari pembukuannya dikarenakan :

a. Aset yang akan dijual

Aset tersebut dicatat sebagai Aset tetap tidak beroperasi dikarenakan masih menunggu status dri direksi atau dari rups untuk dapat dijual, jika Aset tersebut sudah disetujui untuk dijual maka akan diklasifikasikan sebagai Aset yang dimiliki untuk dijual.

b. Aset tetap yang dimiliki untuk dihapuskan

Aset tersebut dicatat sebagai Aset tetap tidak beroperasi dikarenakan masih menunggu status dari direksi atas rups untuk dihapuskan, Aset yang disetujui untuk dihapus akan dicatat dilaporan laba rugi.

c. Aset tetap yang akan diperbaiki

Aset tetap yang akan diperbaiki adalah Aset yang rusak dan dapat diperbaiki atau dalam proses perbaikan. Aset tetap yang akan diperbaiki tetap disusutkan selama masa manfaatnya

Aset tetap yang mengalami peningkatan masa manfaat setelah perbaikan maka penambahan nilai atas biaya dari Aset tersebut diakui sebagai biaya investasi

2.5.1 Syarat Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi

Menurut ketetapan yang ada pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Semarang syarat Penghapusan Aset Tetap adalah sebaga berikut :

1. Aset tetap akan dihapus dari neraca jika Aset tersebut sudah tidak digunakan lagi atau secara paten sudah tidak mempunyai nilai ekonomis, penghapusan Aset tetap juga bisa terjadi karreana kativa tetap tersebut mengalami kerusakan berat, hilang dan lain lain
2. Penghapusan Aset dilakukan jika Aset tetap sudah tidak cocok untuk digunakan dikarenakan hal tersebut sudah jadul atau kuno jadi penghapusan Aset harus melalui proses yang layak
3. Penghapusan Aset tetap dapat dilakukan dengan melalui penjualan, lelang, pada Aset tersebut dihapus maka nilai yang tercatat harus dihilangkan dari laporan keuangannya dan keuntungan atau kerugian dari transaksi harus diakui
4. Transaksi Penghapusan Aset tetap harus disetujui oleh pejabat yang berwenang dan harus sesuai dengan peraturan pemerintah
5. Laporan ebagai bukti penghapusan telah dilakukan misalnya : laporan lelang, laporan bahwa Aset tetap tidak dapat digunakan lagi dan lain lain, harus dibuat sebagai dasar unuk melakukan penghapusan Aset dari neraca keuangan perusahaan

6. Daftar Aset tetap harus di update secara akurat dan tepat waktu untuk Aset tetap yang dihapuskan

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Aset tetap tidak beroperasi pada PT PLN (Persero) daihapus karena tingkat nilai ekonomisnya dan kondisi fisik yang ada, seelah mengetahui kondisi fisik tersebut maka bagian akuntansi dapat melakukan usulan penghapusan Aset tetap tidak beroperasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Penelitian ini mengunakan penelitian Deskriptif, penelitin tersebut merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan data data yang diperoleh mengenai Sistem Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi

3.2 Objek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Semarang, objek ini adalah Sistem Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi. Penelitian tersebut dipilih karena informasi yang ada dan data data yang digunakan mudah didapat

3.3. Sumber Data

Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya berupa dokumen, jurnal atau buku yang penulis lakukan dalam memperoleh data sekunder berupa dokumen tersebut tentang data data yang dibutuhkan yaitu tentang sistetem penghapusan aset tetap tidak beroperasi oleh penulis dalam penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengamatan ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui :

a. Pengamatan (observasi)

   dilakukan dengan pengamatan terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan di dunia kerja yang nyata.

b. Wawancara (interview)

   Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dalam pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab yang dilakukan secara langsung kepada pihak. Bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang di bahas oleh penulis.

c. Dokumentasi

   Dokumen bisa berbentuk tulis, gambaran atau laporan untuk mengumpulkan data atau melengkapi informasi yang telah didapat tentang penelitian yang dibahas oleh penulis

3.5. Metode Analisis

Metode analisis ini mengunakan metode RCPS dimana metode ini adalah untuk mencari akar permasalahan dari suatu masalah agar bisa mendapatkan solusi yang baik dan tepat. Metode ini disarankan oleh salah satu Karyawan PT PLN (Persero) UPT Semarang untuk memudahkan peneliti menyelesaikan masalah tersebut.

BAB IV

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah PT PLN (Persero)

Perkembangan PT PLN (Persero) Dimulai pada akhir abad ke-19, sejumlah pabrik gula dan teh Belanda membangun pembangkit listrik mereka sendiri. Belakangan, antara tahun 1942 dan 1945, Jepang menguasai beberapa perusahaan Belanda. Menyusul penyerahan Jepang kepada Sekutu dan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia dapat menggunakan kesempatan ini untuk menguasai perusahaan listrik yang dikuasai Jepang. Bersama pimpinan Komite Nasional Indonesia (KNIP) pusat, delegasi pegawai Listrik dan Gas meminta Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan itu kepada pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno mendirikan Kantor Listrik dan Gas yang berafiliasi dengan Departemen Pekerjaan, Umum, dan Energi dan mempunyai kapasitas pembangkit listrik sebesar 157,5 MW.

Kantor Listrik dan Gas diubah namanya menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) pada tanggal 1 Januari 1961, dengan sektor niaga memasok listrik, gas, dan kokas. Pada tanggal 1 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan, dan didirikan dua perusahaan negara, yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola ketenagalistrikan dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17, Perusahaan Listrik Negara (PLN) menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara pada tahun 1972, beroperasi sebagai pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan

(PKUK) dan menyalurkan tenaga listrik untuk kepentingan umum.

Pada tahun 1994, pemerintah membiarkan sektor swasta memasuki industri pengiriman listrik. PLN kemudian bergabung dengan Persero dan PKUK untuk menyediakan listrik bagi masyarakat umum. Setelah terbitnya UU No. 30 Tahun 2009, PLN dibuka kembali bersamaan dengan PKUK, namun sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertugas menyalurkan tenaga listrik untuk kepentingan umum. PLN telah berkembang menjadi salah satu organisasi bisnis terbesar di dunia. Jumlah keseluruhan kapasitas produksi yang ditangani PLN hingga akhir tahun 2016 meningkat menjadi 39.785,06 MW.

Lambang PT PLN (persero) terdiri dari :

Gambar 1 Lambang PT PLN (Persero)

1. Bidang Persegi Panjang Vertikal

   Melambangkan PT PLN (Persero) merupakan wadah atau organisasi yang sempurna. warna kuning mengambarkan pencerahan seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik bisa menciptakan pencerahan bagi kehidupan masyarakat.

2. Petir atau Kilat

Melambangkan tenaga listrik yang terkandung sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir jug mengartikan bahwa bisa berkerja dengan cepat dan tepat dalam memberikan solusi terbaik bagi para penggunanya. Warna yang merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman.

3. Tiga Gelombang

   Melambangkan gaya rambut energi listrik yang dilairkan oleh tiga bidang usaha pertama yaitu perbangkitan,dan seiring sejalannya dengan kerja keras para insan PT PLN (Persero) guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggannya. Warna biru untuk menampilkan suatu yang tetap seperti listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia, disamping itu warna biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya.

4.1.2. Visi dan Misi PT PLN (Persero)

Visi :

Visi PT PLN (Persero) perusahaan yang diterapkan pada PT PLN (Persero) selama adalah sebagai berikut :

Menjadi unit pengelola transmisi terkemuka seasia tenggara dengan pencapaian tlof 0.02 kali/unit dan tlof 0.16 kali/100 kms pada tuhun 2024

Misi :

Misi PT PLN (Persero) perusahaan yang diterapkan pada PT PLN (Persero) selama adalah sebagai berikut :

a. Melakukan pengembangan, pengelolaan aset dan transmisi.

b. Melakukan pengendalian investasi logistik transmisi.

c. Melaksanakan operasi dan pemeliharaan asset transmisi.

d. Mengelola sumber daya dan asset perusahaan secara efisien, efektif, dan sinergis untuk menjamin pengelolaan usaha secara optimal dan memenuhi keselamatan kesehatan kerja,lingkungan dan keamanan serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

4.1.4 Stuktur Organisasi

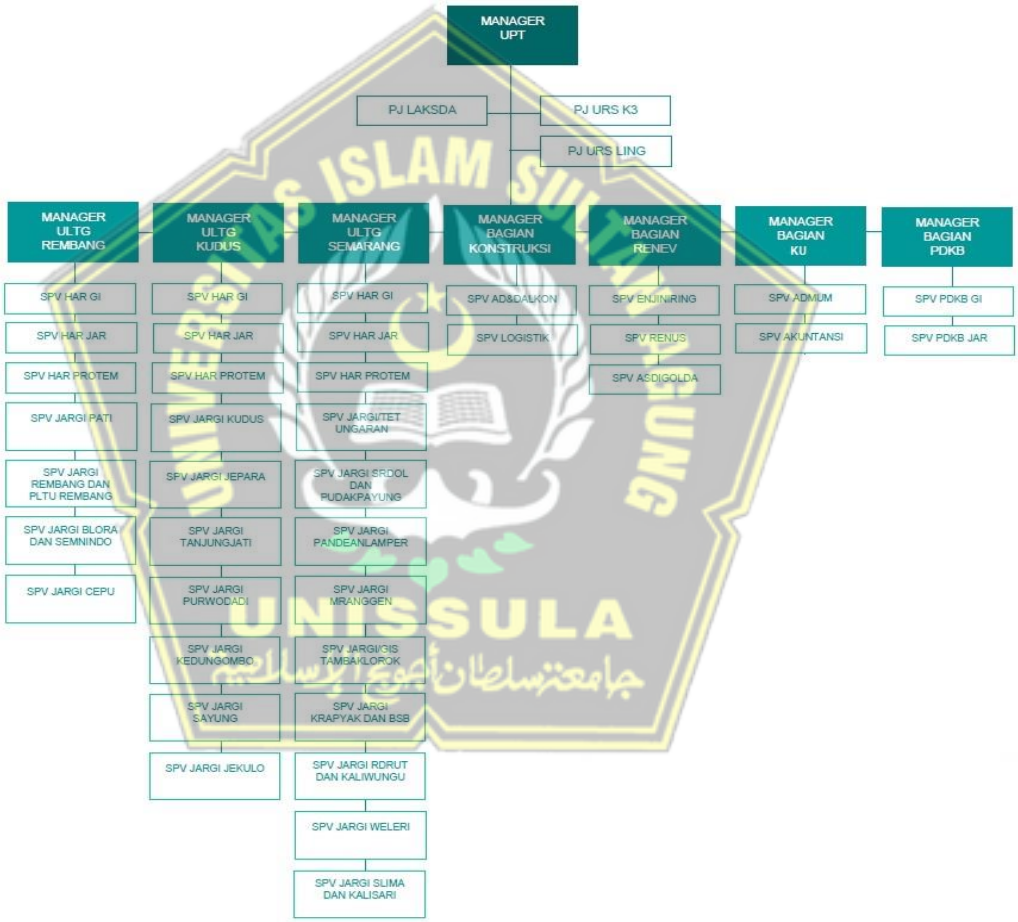

Gambar 2 Struktur Organisasi pada PT PLN (Persero) UPT Semarang

Struktur organisasi sangat penting bagi perusahaan karena berfungsi sebagai landasan bagi seluruh fungsi pegawai untuk menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari setiap fungsinya.

Ada beberapa bagian dan masing masing tugasnya yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Bagian Unit Pelaksana Transmisi (UPT)
    a. Mengelola pemeliharaan transmisi, gardu induk serta penggandaan
    b. Pengendalian pembangunan extension pada aspek K3L dan percepatan target kinerja yang telah ditetapkan
2. Bagian Unit Layanan Transmisi dan Gardu induk (ULTG)
    a. Memastikan fungsi pengeloaan pemeliharaan aset yang meliputi pelaksanaan dan pemantauan hasil pemeliharaan intalasi penyaluran
    b. Pelaksanaan K2dan program aman,bersih
3. Bagian Kontruksi
    a. Merencanakan pembangunan tower serta melaksanakan
    b. Merencanakan perbaikan dan pembangunan gedung tower
    c. Dan mengecek kondisi tower
4. Bagian Perencanan dan Evaluasi (RENEV)
    a. Merencanakan, mengkoordinasi, mengevaluasi dan mengusulkan perencanaan dan evaluasi instalasi penyaluran
    b. Mengelola data pengusaha, kesiapan penyaluran untuk pencapaian target kinerja
5. Bagian Keuangan dan Administrasi
    a. Melakukan segala administrasi keuangan yang meliputi fungsi SDM, sekertariat, dokumen kehumasan, keuangan dan akuntansi

b. Mengontrol, pengelolaan dan meliputi perencanaan, mengajukan anggaran pembayaran, monitoring, melaporkan realisasi dan mengarsip berkas dalam bentuk softfile maupun hardfile

6. Bagian Pekerjaan Dalam Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB)

   Mengkoordinir dan mengendalikan pelaksanaan pekerjaan, pemeliharaan dan perbaikan instalasi penyaluran tenaga listrik dalam keadaan bertegangan agar diperoleh kendalan dan kontinuitas oprasi sistem yang optimal.

4.2. Hasil Pengamatan

4.2.1. Kondisi Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi

kondisi penghapusan Aset tetap tidak beroperasi yang dimaksud berdasarkan Surat Direksi Nomer : 1223.K/DIR/2011 adalah sebagai berikut :

1. Pemindahtanganan

   Kondisi tersebut sebagai tindak lanjut proses penghapusan Aset tetap tidak beroperasi dengan cara dijual dan ditukarkan.

2. Kondisi tertentu

   Kondisi Aset tetap tersebut adanya kerusakan yang berat sehingga tidak bisa diperbaiki lagi dan juga adanya Aset tetap yang hilang ataupun dibongkar untuk dibangun Aset tetap yang lainnya.

4.2.2. Sistem Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi

Proses penghapusan Aset tetap yaitu, adanya penarikan Aset terlebih dahulu sebelum dilakukannya penghapusan Aset tetap tidak beroperasi. Berdasarkan Surat

Direksi Nomor : 015.E/870/DIR/1998. Tentang penarikan Aset tetap beroperasi menjadi Aset tetap tidak beroperasi hal tersebut disebabkan bebagai faktor yang ada diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk Aset Tetap
    a. Aset tersebut mengalami kerusakan yang tidak bisa diperbaiki lagi sehingga tidak bisa di operasikan
    b. Sudah tidak ekonomis karena sudah ketinggalan jaman
    c. Aset yang sudah direncanakan untuk direlokasi/pemindahan Aset tetap
2. Untuk Material
    a. fisik material yang rusak sehingga tidak bisa diperbaiki lagi
    b. tidak digunakan lagi karena sudah ketinggalan jaman/sudah kuno
    c. Material yang sudah kadaluwarsa/sudah tidak ada nilai ekonomisnya
3. Untuk Pekerja dalam Pelaksanaan

    Berdasarkan penelitian tidak ekonomis jika dilanjutkan untuk menjadi Aset tetep
4. Untuk biaya pembangunan kelistrikan

    Berdasarkan penelitian tidak ekonomis jika dilanjutkan pembangunan fisiknya.

Dari definisi dapat disimpulkan bahwa sistem penghapusan ATTB padaPT PLN (Persero) akan dilakukan penghapusan dikarenakan adanya kerusakan yang sudah tidak bisa diperbaiki lagi, dan tingkat nilai ekonomisnya. Setelah mengetahui kondisi fisik Aset tetap tidak beroperasi, bagian akuntansi dapat mengusulkan penghapusan Aset tetap tidak beroperasi.

Dokumen yang diperlukan dalam proses penghapusan Aset tetap tidak beroperasi, diatur dalam Surat Edaran Direksi Nomor : 015.E/870/DIR/1998. Dengan menunjukan lampiran lampiran sebagai berikut adalah :

1. Formulir AE 1

   Berita acara tentang penarikan Aset untuk direlokasi/dihapus

   Dokumen ini berisi tentang usulan penarikan Aset tetap yang diajukan oleh tim peneliti.

2. Formulir AE 1.1

   Lampiran berita acara hasil peneliti penarikan Aset tetap yang akan ditarik setelah adanya penelitian yang dilakukan oleh tim

3. Formulir AE 2

   Penetapan penarikan Aset dari kegiatan operasi untuk direlokasi/dihapus. Dokumen ini berisi tentang persetujuan atas usulan tim peneliti yang diberikan atau dikeluarkan oleh pimpinan PLN

4. Formulis AE 2.1

   Lampiran penetapan penarikan Aset dari kegiatan operasi

   Dokumen ini berisi tentang daftar Aset tetap yang dapat ditarik atas persetujuan pimpinan PLN

5. Formulir AE 3

   Usulan relokasi/penghapusan Aset

6. Formulir AE 3.1

   Lampiran relokasi/penghapusan Aset.

Alur penghapusan Aset tetap tidak beroperasi dalam Surat Edaran Direksi Nomor : 015.E/870/DIR/1998. Prosedur Aset tetap tidak beroperasi adalah sebagai berikut :

1. PLN UPT semarang membentuk sebuah tim khusus untuk peneliti sebelum penarikan Aset, tim terdiri dari unsur teknik, logistik, umum anggaran dan akuntansi, yang diketuai oleh KBTU/KB Administrasi.
2. Berdasarkan data yang ada pada bagian teknik, tim peneliti mencocokan data tersebut dengan ketentuan syarat syarat yang ada dalam penarikan Aset.
3. Dengan hasil penelitiannya tersebut, tim peneliti membuatkan berita acara penarikan Aset untuk direlokasi/dihapus (Formulir AE.1) dan melampirkan berita acara hasil penelitian penarikan dengan lampiran (Formulir AE 1.1)
4. Khusus Aset material yang tidak digunakan lagi akan direlokasi/dihapuskan, jadi manager UPT Semarang harus segera melakukan evaluasi dan menyetujui formulir penetapan penarikan Aset dari kegiatan operasi untuk dihapus/direlokasi (FormulirAE.2) Dan melampirkan penetapan penarikan Aset dari kegiatan operasi (formulir AE.2.1)
5. Tim peneliti menindak lanjuti :
    a. Khusus Aset meterial.

       Mengirimkan penetapan Aset tetap dari kegiatan operasi untuk dihapus (Formulir AE.2) Dan lampiran penetapan penarikan dari kegiatan operasi (Formulir AE.2.1) ke seksi akuntansi guna sebagai dasar bukti pembuatan jurnal penarikan Aset meterial.
    b. Membuat usulan penarikan dari kegiatan operasi untuk di relokasi/dihapus (Formuli AE.3)

Dan lampiran relokasi/penghapusan Aset (Formulir AE.3.1) ke kantor PLN Induk.

Berdasarkan (Formulir AE.2 dan Formulir AE.2.1) yang disetujui dari kantor induk adalah Aset bukan material dan seksi akuntansi membuka penarikannya.

Pengusulan penghapusan Aset tetap tidak beroperasi telah diatur dalam Surat Direksi Nomer : 1513/KEU.02.03/DIREEU/2018 tanggal 10 april 2018 Perihal Mekanisme tambahan Tindak Lanjut Penghapusan Aset tetap tidak beroperasi atau MATERIAL, dengan alur proses penghapusan yang tertera sesuai dengan gambar flowchart sebagai berikut :

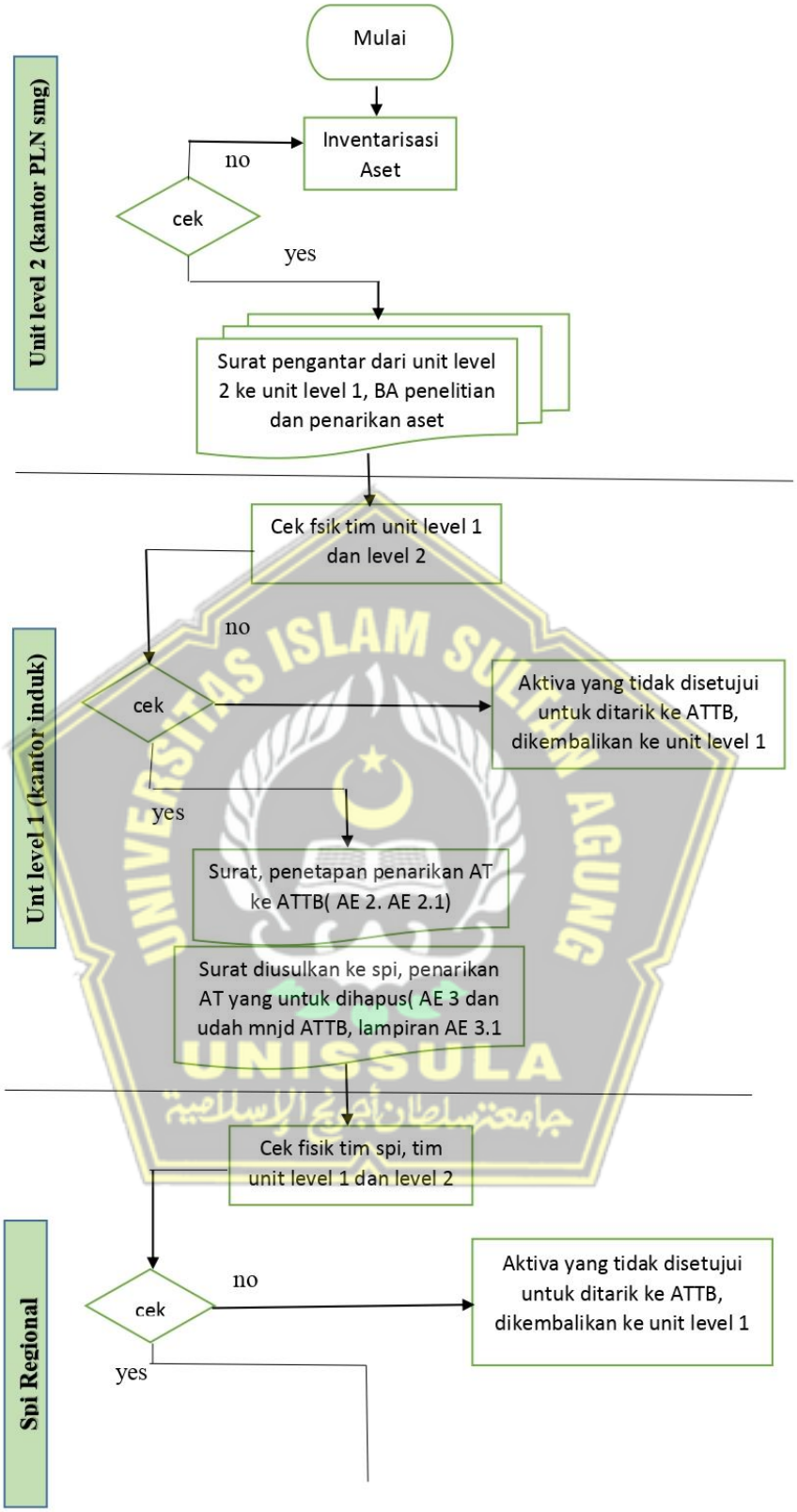
Unit level 2 (kantor PLN smg)
Mulai
Inventarisasi Aset
no
cek
yes
Surat pengantar dari unit level 2 ke unit level 1, BA penelitian dan penarikan aset
Unt level 1 (kantor induk)
Cek fsik tim unit level 1 dan level 2
no
cek
Aktiva yang tidak disetujui untuk ditarik ke ATTB, dikembalikan ke unit level 1
yes
Surat, penetapan penarikan AT ke ATTB(AE 2. AE 2.1)
Surat diusulkan ke spi, penarikan AT yang untuk dihapus(AE 3 dan udah mnjd ATTB, lampiran AE 3.1
Spi Regional
Cek fisik tim spi, tim unit level 1 dan level 2
cek
no
Aktiva yang tidak disetujui untuk ditarik ke ATTB, dikembalikan ke unit level 1
yes

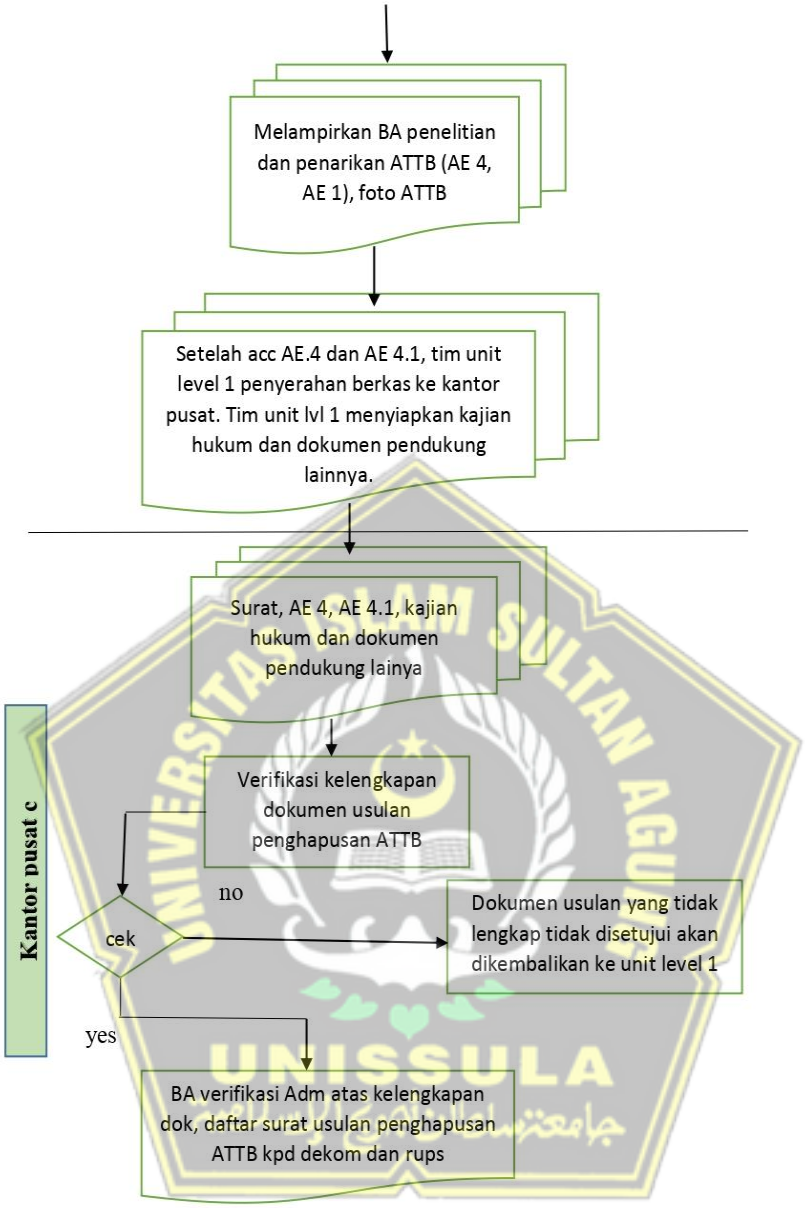
Melampirkan BA penelitian dan penarikan ATTB (AE 4, AE 1), foto ATTB
Setelah acc AE.4 dan AE 4.1, tim unit level 1 penyerahan berkas ke kantor pusat. Tim unit lvl 1 menyiapkan kajian hukum dan dokumen pendukung lainnya.
Kantor pusat c
Surat, AE 4, AE 4.1, kajian hukum dan dokumen pendukung lainya
Verifikasi kelengkapan dokumen usulan penghapusan ATTB
cek
no
Dokumen usulan yang tidak lengkap tidak disetujui akan dikembalikan ke unit level 1
yes
BA verifikasi Adm atas kelengkapan dok, daftar surat usulan penghapusan ATTB kpd dekom dan rups

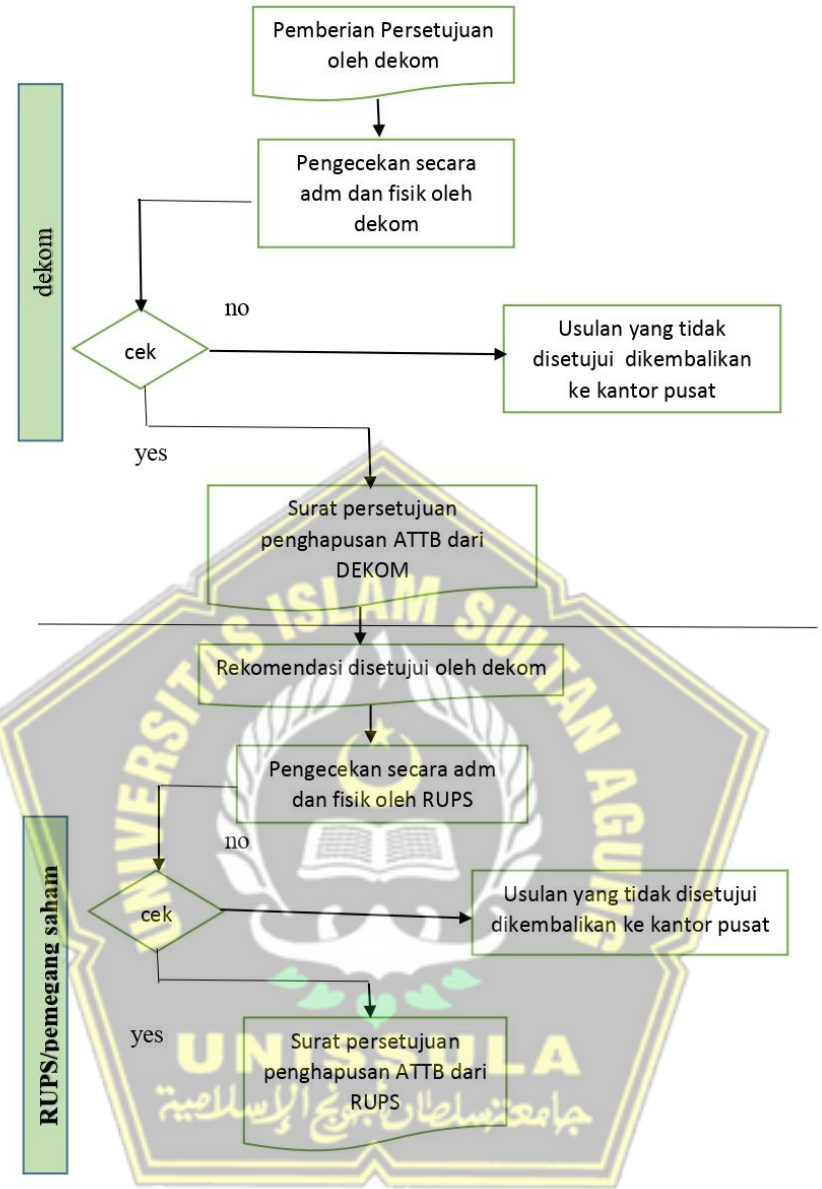
Pemberian Persetujuan oleh dekom
Pengecekan secara adm dan fisik oleh dekom
dekom
cek
no
Usulan yang tidak disetujui dikembalikan ke kantor pusat
yes
Surat persetujuan penghapusan ATTB dari DEKOM
Rekomendasi disetujui oleh dekom
Pengecekan secara adm dan fisik oleh RUPS
RUPS/pemegang saham
cek
no
Usulan yang tidak disetujui dikembalikan ke kantor pusat
yes
Surat persetujuan penghapusan ATTB dari RUPS

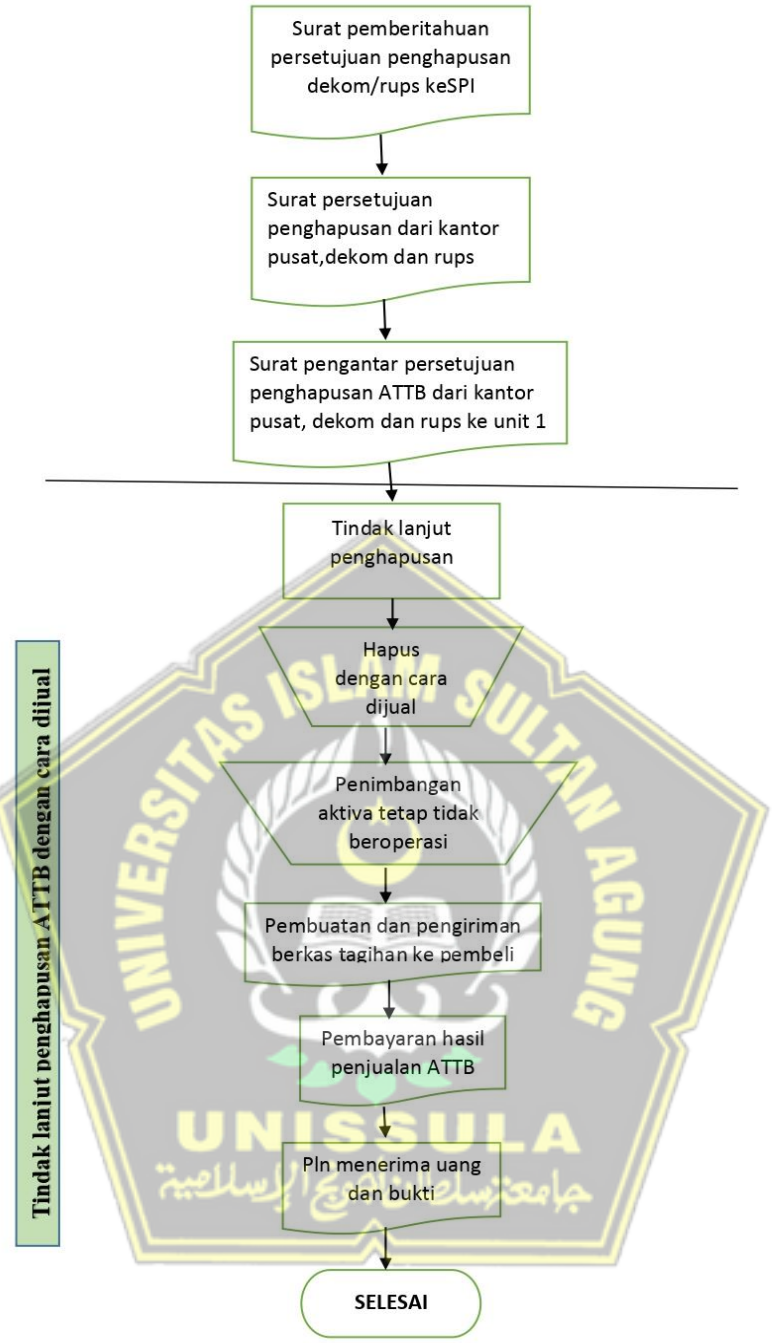

Gambar 3 *Flowchart* Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi

4.3 Pembahasan

4.3.1. Kondisi Penghapusan Aset Tetap

kondisi penghapusan Aset tetap tidak beroperasi yang dimaksud berdasarkan Surat Direksi Nomer : 1223.K/DIR/2011 adalah sebagai berikut :

1. Pemindahtanganan

   Kondisi tersebut sebagai tindak lanjut proses penghapusan Aset tetap tidak beroperasi dengan cara dijual dan ditukarkan. Contohnya adalah sebagai berikut :

   a. Aset tetap tidak beroperasi dijual,

      Aset tersebut diserahkan kepada pembeli, biasanya penjualan Aset tetap tidak beroperasi dilakukan secara lelang sebelum dilakukan secara lelang biasanya Aset tetap tidak beroperasi ditawarkan terlebihdahulu kepada pihak yang membutuhkan, baru dijual kepada pihak luar.

   b. Aset tetap tidak beroperasi ditukar

      hal tersebut diserahkan kepada pihak mitra yang berkerjasama dalam penukaran Aset tetap tidak beroperasi dan dari pihak mitra juga harus sudah menyediakan Aset pengganti dengan nilai yang sama.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penghapusan Aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) Semarang dilakukan dengan cara dijual dan ditukar.

2. Kondisi Tertentu

Kondisi yang dimaksud dalam penghapusan Aset tetap tidak beroperasi adalah sebagai berikut :

a. Hilang hal tersebut bisa terjadi kelalaian oleh karyawan dan juga adanya pencurian
b. Rusak, Aset tersebut sudah tidak bisa diperbaiki lagi
c. Biaya pemindahantangan lebih besar daripada nilai ekonomis yang didapat dalam pindahtangannya:
d. Dibongkar lalu dibangun kembali menjadi Aset yang lain dan untuk anggarannya telah ditetapkan oleh RUPS mengenai pengesahan RKAP
e. Dibongkar lalu dibangun kembali dikarenakan adanya program yang sudah direncanakan oleh RKAP

Sehingga bagian akuntansi dapat melakuan pengecekan Aset tetap tidak beroperasi mana yang akan dihapuskan dengan kondisi tersebut.

4.3.2. Permasalahan Sistem Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi

Sistem Penghapusan Aset Tetap tidak Beroperasi pada PT PLN (Persero) UPT Semarang sudah sesuai prosedur yang dijelaskan Surat Diireksi Nomer: 015.E/870/DIR/1998 tanggal 2 juni 1998 bahwa sistem penghapusan Aset tetap tidak beroperasi di PT PLN (Persero) UPT Semarang dilakukan dengan cara dijual, dan ditukarkan.

Berdasarkan penelitian hasil pengamatan yang penulis lakukan penulistelah melihat sistem penghapusan Aset tetap tidak beroperasi pada PT PLN

(Persero) Semarang masih terdapat kendala sehingga belum bisa melakukan usulan penghapusan Aset tetap tidak beroperasi, dan kendala tersebut adalah Aset tetap tidak tertata rapi didalam gudang. Disini penulis disarankan oleh karyawan PT PLN (Persero) UPT Semarang untuk menggunakan Metode Analisis RCPS *(Root cause problem solving)* atau bisa disebut akar penyebab pemecah masalah, Metode Analisis RCPS ini untuk mempermudah penelitian, dan metode ini mudah dipahami karena metode ini dapat menemukan sumber masalah yang sangat mendasar serta solusi dari permasalahan yang akan nantinya diselesaikan. Dibawah ini terdapat gambar RCPS yang berisi permasalahan serta solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada sistem penghapusan Aset tetap tidak beroprasi (ATTB) di PT PLN (Persero).

Gambar 4 ***Root Cause Problem Solving (RCPS)***

Berdasarkan hasil penelitian RCPS *(Root Cause Problem Solution*) atau bisa disebut akar penyebab pemecah, Berikut penjelasan yang lebih jelas dengan timbulnya permasalahan dalam sistem penghapusan Aset tetap tidak beroperasi (ATTB) adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kelengkapan data administrasi

   Penghapusan Aset tetap tidak beroperasi yang belum diusulkan sering mengalami kendala disebabkan karena kurangnya kelengkapan/rekapan data administrasi berupa data hasil uji peralatan yang dikeluarkan oleh bagian teknik yaitu belum menambahkan pengisian kolom nomer aset, kolom hasil uji peralatan, serta kolom keterangan surat masuk AT ke gudang.

   Contoh : ada beberapa Aset tetap yang masuk digudang tidak dilakukan pengecekan oleh bagian teknik untuk mengetahui kondisi Aset tersebut, sehingga bagian akuntansi harus melakukan follow up pada bagian yang bersangkutan dengan adanya informasi yang belum melengkapi data tersebut, agar bagian akuntansi bisa mempercepat usulan penghapusan Aset tetap tidak beroperasi.

2. Aset tetap tidak beroperasi belum diinventarisasi

   Aset tetap yang baru masuk di dalam gudang belum dilakukan pengecekan oleh bidang teknik tidak adanya keterangan yang lengkap atas kondisi Aset tersebut sehingga bagian akuntansi tidak bisa membedakan Aset tetap tidak beroperasi mana yang akan siap di hapuskan dan Aset mana yang

masih bisa diperbaiki, sehingga bagian akuntansi belum bisa melakukan usulan penghapusan.

Dari kendala terebut bagian akuntansi dapat melakukan follow up kepada bagian teknik agar bagian teknik agar bagian teknik dapat melakukan pengecekan Aset dan melengkapi data administrasi berupa hasil uji peralatan.

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang penghapusan Aset tetap tidak beroperasi dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Penghapusan Aset tetap tidak beroperasi di PT PLN (Persero) Semarang dilakukan karena adanya aset yang rusak sehingga aset tersebut tidak bisa diperbaiki lagi dan tingkat nilai ekonomisnya yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk dioperasikan dan untuk tindak lanjut penghapusan Aset tetap tidak beroperasi dilakukan dengan cara dijual, dan ditukarkan untuk penjualan aset tetap dilakukan dengan cara lelang sebelum dilakukan secara lelang akan ditawarkan lebih dahulu kepada pihak yang membutuhkan dan kondisi tertentu adanya Aset yang hilang bisa terjadi karena adanya pencurin atau aset yang rusak dan aset tetap juga bisa dibongkar lalu dibangun kembali guna adanya program yang sudah direncanakan.

2. Permasalahan Penghapusan Aset tetap tidak beroperasi pada PT PLN (Persero) Semarang juga masih terdapat kendala didalamnya yaitu belum bisa melakukan usulan penghapusan Aset tetap tidak beroperasi karena adanya data administrasi yang kurang lengkap yaitu data hasil uji peralatan karena bagian teknik belum melakukan pengecekan aset tetap didalam gudang sehingga belum melakukan pengisian kolom nomer aset, kolom hasil uji

peralatan dan keterangan Aset yang masuk di dalam gudang hal tersebut mengakibatkan lebih lamanya bagian akuntansi melakukan usulan penghapusan aset tetap tidak beroperasi.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengambilan dokumen yang dibutuhkan karena dokumen tersebut bersifat rahasia.

5.3 Saran

Dengan adanya permasalahan penghapusan Aset tetap tidak beroperasi di PT PLN (Persero) penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Melengkapi data administrasi oleh bagian teknik, disini penulis disarankan oleh karyawan PT PLN (Persero) UPT semarang untuk membuat *RCPS (Root Couse Problem Solution)* agar memudahkan penulis untuk meneliti masalah yang ada hingga bisa menemukan solusi yang baik dan mempermudah usulan Penghapusan Aset tetap Tidak Beroperasi. Hal tersebut dilakukan dengan mengkoordinasi bagian yang bersangkutan yaitu bagian teknik,bagian akuntansi juga dapat melakukan follow up pada bagian teknik agar dari bagian teknik bisa melengkapi data administrasi berupa kolom nomer aset, hasil uji peralatan serta keterangan surat masuk Aset tetap ke dalam gudang, sehinggabagian akuntansi bisa membedakan Aset yang akan siap dihapus dan Aset yang masih bisa diperbaiki.

2. Melakukan inventarisasi secara berkala oleh bidang akuntansi agar mengetahui Aset tetap tidak beroperasi mana saja yang bisa hapuskan setelah melihat data administrasi dokumen berupa data hasil uji peralatan untuk lebih efektif melakukan pengusulan penghapusan Aset tetap tidak beroperasi. Adapun solusi ini guna mempercepat proses penghapusan Aset tetap tidak beroperasi karena bisa langsung berkoordinasi dengan bagian yang bersangkutan yaitu bagian teknik.

DAFTAR PUSTAKA

Tukino, T. (2018). Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Gangguan Dan Restitusi Pelanggan Internet Corporate Berbasis Web (Studi Kasus Di PT. Indosat Mega Media West Regional). *Jurnal Ilmiah Informatika*, 6(01), https://doi.org/10.33884/jif.v6i01.324

Erawati, W. (2019). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Dengan Pendekatan Metode Waterfall. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 3(1), 1. https://doi.org/10.30865/mib.v3i1.987

Andrianof, H. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Promosi dan Penjualan pada Toko Ruminansia Berbasis Web. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 5(1), 11–19. lppm.upiyptk.ac.id/ojs3/index.php/PTI /article/download/52/22/%0A

Kieso, donald. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi IFRS*. Jakarta :

Salemba Empat.

TM Books. (2019). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Martani, Dwi. 2016. *Akuntansi Keungangan Menengah* Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) *Pernyataan Standar Akuntasi Keuangan* No.16 Aset Tetap. Jakarta.

Hery. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan* PSAK 16 Aset Tetap. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Pontoh,E. L., Morasa, J., & Budiarso, N. S. (2016). *Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap*. 4(16), 68–77.

Weygandt, Jerry J. 2018. *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*. Jakarta:

SalembaEmpat

Maruta, H. (2017). *Akuntansi Aset Tetap Berwujud*. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*,*1*(1),63–97. http://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/100

Poluan, M., & Janrosl, V. S. E. (2020). *AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT BALI PERMAI CEMERLANG DI KOTA BATAM Evaluation Implementation and Disclosure of Fixed Asset at PT Bali Cemerlang in Batam*. *8*(1), 657–665.

Putra, F. H. (2020). *analisis akuntansi aset tetap pada pt. surya bukit tursina di kota pekanbaru*.

Supriyatin, F., Yusuf, R., & Redo.I, M. R. (2019). *SISTEM INFORMASI ASET TETAP DAN ASET TETAP TIDAK BEROPERASI PADA PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI LAMPUNG AREA METRO BERBASIS WEB Program Studi Sistem Informasi, STMIK Dharma Wacana Metro Dosen Tetap Program Studi Teknik Informatika , STMIK Dharma Wacan*.

Usti, I. P., & Harahap, R. D. (2022). Analysis of the Elimination of Fixed Assets at the Upt Office of Labor Supervision Region I of North Sumatra Province. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, *3*(2), 337–342. https://doi.org/10.53697/ v3i2.477

Yusuf, A. M., Hasmizal, H., & Dini, N. (2021). Sistem Informasi Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus Berbasis Vb.Net Pada CV Ginanjar Sejahtera Mandiri Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, *16*(1), 38–45. https://doi.org/10.35969/interkom.v16i1.95

Mayangsari, A. P. N. (2018). Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *6*(16), 10. https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/299/284